

Nama : Tarisa Dwi Septia
NIM : 205410126
Kelas : TI 3
Matkul : Pendidikan Agama Islam

KONSEPSI AL-QURAN TENTANG MANUSIA

Al-quran menerangkan bahwa manusialah sebagai sasaran akhir penerima Al-quran. M. Quraish Shihab mengutip A. Carrel menjelaskan kesulitan yang dihadapi manusia untuk mengetahui hakekat dirinya. Penyebab manusia terlambat mengetahui dirinya antara lain:

1. pembahasan tentang manusia terlambat dilakukan, karena manusia lebih dahulu menyelidiki alam materi.
2. Ciri khas akal manusia yang lebih cenderung memikirkan hal-hal yang tidak kompleks
3. Multikompleksnya masalah manusia

➤ **BEBERAPA PERISTILAHAN MANUSIA DALAM AL-QURAN : Insan dan Basyar**

• Insan

Kata insan itu bentuk dan jamaknya anasi, anasiyah, dan anas. Asal kata insan ada 3 yaitu :

1. Berasal dari kata: anasa yang berarti abshara (melihat); ‘alima (mengetahui) dan ista’dzana(minta izin)
2. berasal dari kata nasiya (lupa)
3. berasal dari kata uns (jinak)

Dari arti makna itu kata insan mengandung arti adanya keterkaitan dengan kemampuan penalaran, di mana manusia dapat mengambil pelajaran atas apa yang dilihat, bisa mengetahui benar dan salah, baik dan buruk, serta ada dorongan untuk minta izin menggunakan sesuatu yang bukan menjadi haknya. Sedangkan kata *anis* adalah tempat tinggal yang menyenangkan, hingga seseorang betah tinggal di situ. Kata *ins* selalu digunakan dalam kaitan dengan jin, hingga jin bisa diartikan dengan buas, lawan jinak. Dari asal kata *anasa* dan *uns* dapat dikatakan bahwa kata insan menunjukkan arti ada kaitan dengan sikap, yang lahir dari adanya kesadaran penalaran.

• Basyar

Adapun kata basyar itu bentuk jamak dan tunggalnya basyarah digunakan untuk menyebut semua makhluk, pria dan wanita, sendirian atau banyak. Kata *basyar* berarti permukaan kulit kepala, wajah dan tubuh yang jadi tempat tumbuhnya rambut. Dalam Alquran menunjukkan pengertian, bahwa yang dimaksud adalah anak turun Nabi Adam yang biasa makan dan berjalan di pasar-pasar dan tempat lainnya yang banyak dikunjungi orang. Manusia dalam pengertian *basyar*, sangat tergantung pada alam. Pertumbuhan dan perkembangan fisiknya tidak dapat dilepaskan dari apa yang dimakan dan diminum. Sedangkan dalam pengertian *insan*, tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan, termasuk pendidikan.

➤ **Khalifah dan ‘Abd**

- **Khalifah**

Khalifah berarti orang yang menggantikan orang yang sebelumnya, berasal dari kata kerja *khalafa*, artinya menggantikan. Kata *Al-khalaf* = *Al-iwadh* = *Al-bada*, artinya ganti. *Al-Khalf* maknanya belakang dan *Al-khilaf*, maknanya waktu sesudahnya. *Al-khalifah* juga berarti *Al-imarah*, kepemimpinan atau *ahs-shulthan*, kekuasaan. Bisa juga orang yang menggantikan orang lain dan dia menempati tempat serta kedudukannya

- **‘Abd**

Sedangkan kata ‘*abd* digunakan untuk penyebutan manusia pada umumnya, karena manusia pada dasarnya ciptaan dan menjadi ‘*abd* atau hamba bagi Penciptanya. Kata dasar ‘*abd* itu ‘*abada*, berarti taat, tunduk dan patuh. Kata ‘*abdiyyah* berarti pengakuan status sbg hamba dan ‘*ubdiyyah* bermakna rasa rendah diri di hadapan Pencipta. Jadi esensi yang melekat pada ‘*abd* itu ketaatan dan kepatuhan, sedangkan khalifah itu kebebasan dan kreativitas.

➤ **PENGUNAAN KATA INSAN, BASYAR, KHALIFAH DAN ‘ABD DALAM AL-QURAN**

- Rumpun kata *insan* digunakan Al-quran untuk menyatakan lapangan kegiatan yang luas mengindikasikan bahwa semua kegiatan itu pada dasarnya aktivitas yang disadari sepenuhnya dan berhubungan dengan kemampuan akalanya dan aktualitas dalam kehidupan nyata, baik perencanaan, tindakan dan akibat maupun perolehan yang ditimbulkan. Semua ini termanifestasikan melalui proses belajar, hingga manusia bisa memahami sesuatu dan akhirnya dapat merancang pekerjaan supaya bermanfaat bagi kepentingan hidupnya
- Seluruh penggunaan kata *basyar* menunjuk pada gejala umum yang tampak pada fisiknya, atau lahiriyahnya, yang secara umum antara satu dengan lainnya memiliki persamaan. Dengan ungkapan lain, kehidupan manusia sehari-hari yang berhubungan dengan kegiatan lahiriyahnya, yang dipengaruhi oleh dorongan kodrat alamiahnya, seperti makan, minum, bersetubuh dan akhirnya meninggal dunia, mengakhiri kegiatannya
- Ketiga ayat ‘*abd* tadi dalam pengertian sisi negatif. Sedangkan dalam pengertian sisi positif, dalam hubungannya antara manusia dengan Allah, yang taat dan patuh karena hal tersebut untuk Nabi

Kesatuan fungsional *insan-basyar* bagaikan kesatuan khalifah-‘*abd*. Sebagai *insan*, manusia adalah khalifah dan sebagai *basyar*, manusia adalah ‘*abd*. Sebagai *insan*, manusia adalah khalifah dan sebagai *basyar*, manusia adalah ‘*abd*. Sebagai *insan*, melalui akalanya, manusia berperan sebagai khalifah yang menerima pelajaran dari Allah, tentang apa-apa yang tidak diketahui. Oleh karena itu, melalui konseptualisasi, manusia bertindak sebagai wakil Allah. Demikian juga hubungan antara khalifah dan ‘*abd*. Khalifah sekaligus juga ‘*abd* di hadapan Allah. Sebagai ‘*abd*, manusia mempunyai kodrat yang wajib patuh dan tunduk pada hukum-hukum Allah.